

## PANTI ASUHAN DI KABUPATEN MINAHASA UTARA *Place Attachment* dalam Arsitektur

Pamela Fedoria<sup>1</sup>, Dwight M. Rondonuwu<sup>2</sup>, Aristotulus E. Tungka<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat, <sup>2,3</sup>Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

E mail : [pamelafedoria12@gmail.com](mailto:pamelafedoria12@gmail.com)

### *Abstrak*

*Seiring berjalannya waktu, masyarakat semakin menyadari betapa penting dan banyaknya hal yang perlu diperhatikan dalam membesarkan anak. Tetapi tidak semua anak mendapatkan kesempatan didukung secara maksimal tumbuh-kembangnya sebab tidak ada keluarga yang mendukung. Panti asuhan dirancang di Desa Kaima, Minahasa Utara dengan luasan tapak 16.265 m<sup>2</sup> yang masih dikelilingi alam untuk mendukung tumbuh-kembang anak. Tapak berkontur dengan KDB 60%, KDH 40%, dan KLB 80% ini ditempatkan 5 massa bangunan dengan bangunan paling tinggi berlantai 3 agar cukup menampung 200 anak. Tema *place attachment* bertujuan untuk menciptakan kesan rumah pada setiap anak asuh yang menghuni panti asuhan sehingga dapat menciptakan kenangan masa kecil yang indah. Pengimplementasian tema perancangan pada bangunan memanfaatkan warna. Desain selubung bangunan interaktif dengan material kayu berwarna untuk memacu sifat eksplorasi anak dan dilakukan perbedaan warna sebagai pengarah. Pemilihan bentuk massa bangunan dan ruang luar juga menyesuaikan dengan psikologis anak. Area bersosialisasi outdoor dibuat berbentuk lingkaran disertai dengan unsur edukasi. Panti asuhan juga menghadirkan plaza, jalan pedestrian, lapangan olahraga, dan ruang bermain outdoor pada ruang luarnya. Panti asuhan ini menggunakan penghawaan alami dengan sumber air bersih berasal dari PDAM menggunakan pompa. Bangunan seluruhnya menggunakan konstruksi beton bertulang dengan rangka atap baja ringan.*

*Kata Kunci: Panti Asuhan, Place Attachment, Minahasa Utara*

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Anak merupakan harta berharga sehingga perlu dilindungi dan dibekali sejak dia masih kecil. Namun, kenyataannya tidak semua anak di Indonesia mendapatkan perlindungan maupun pembekalan yang cukup selama perjalanan hidupnya menjadi dewasa sehingga kondisi jasmani, rohani, maupun sosialnya dalam keadaan tidak sehat. Berdasarkan data yang ada, jumlah anak yatim piatu terus bertambah dan semakin mengalami peningkatan akibat pandemi COVID-19 sehingga menurut data Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2021 terhitung terdapat 200 lebih anak di Sulawesi Utara yang ditinggal keluarganya.

Panti asuhan yang merupakan lembaga alternatif pengasuhan anak dibutuhkan untuk membantu anak-anak tersebut. Sebelum ditempatkan di panti asuhan, setiap anak yang tentunya memiliki kisah masing-masing dituntut untuk dapat beradaptasi di lingkungan baru. Oleh sebab itu, perlu dirancang suatu panti asuhan yang dapat merangkul kebutuhan anak-anak tersebut, baik dalam bentuk jasmani maupun rohani.

Tema *place attachment* dalam arsitektur dianggap sesuai karena memiliki tujuan untuk menjadikan panti asuhan sebagai rumah yang penuh dengan kenangan positif pada anak sehingga mereka siap menghadapi kehidupan dewasa nanti. Berdasarkan beberapa pertimbangan, dipilihlah Kabupaten Minahasa Utara karena dianggap dapat mendukung tumbuh-kembang anak sebab daerahnya dikelilingi alam dan jauh dari keramaian kota yang kehidupannya serba cepat. Kabupaten Minahasa Utara juga belum memiliki panti asuhan.

#### **Tujuan & Sasaran Perancangan**

- **Tujuan**

Sesuai dengan latar belakang yang telah disampaikan, maka tujuan dari perancangan panti asuhan di Kabupaten Minahasa Utara dengan tema *place attachment* dalam arsitektur yaitu:

- 1) Merancang panti asuhan yang representatif sesuai dengan peraturan dan standar yang ada mengenai panti asuhan.
- 2) Mengaplikasikan tema *place attachment* dalam arsitektur pada bangunan panti asuhan di Kabupaten Minahasa Utara.

- **Sasaran Perancangan**

Dalam mewujudkan tujuan dari perancangan tugas akhir ini, beberapa target yang harus dicapai dijabarkan dalam sasaran perancangan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengkaji peraturan dan standar yang terkait dengan objek perancangan, serta melakukan studi kasus terhadap bangunan-bangunan yang sudah ada untuk mengidentifikasi tipologi objek perancangan.
- 2) Melakukan studi literatur dan studi preseden terhadap tema *place attachment* dalam arsitektur serta mengidentifikasi prinsip dan karakteristiknya untuk diaplikasikan pada objek perancangan.

## **METODE PERANCANGAN**

### **Pendekatan Perancangan**

Permasalahan perancangan yang dihadapi dapat dikenali melalui tiga jalur pendekatan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendekatan Tipologis  
Pendekatan tipologis ini terdiri atas kajian tipologi fungsi, geometri dan langgam. Pengkajian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik dasar dari panti asuhan. Dari pendekatan ini juga dapat diketahui perkembangan bangunan melalui objek-objek perancangan yang telah ada, sehingga permasalahan yang pernah terjadi namun muncul dalam proses perancangan dapat dengan cepat ditemukan solusinya.
- 2) Pendekatan Lokasional  
Dalam pendekatan lokasional dilakukan proses pemilihan lokasi dan tapak yang sesuai dengan kriteria terkait dengan objek perancangan serta temanya. Setelah lokasi dan tapak ditentukan maka dilakukan analisis tapak dan lingkungan sekitar tapak. Pendekatan ini dilakukan agar dapat dihadirkan objek yang menyesuaikan dengan kondisi tapak dan lingkungan sekitar tapak.
- 3) Pendekatan Tematik  
Perancangan panti asuhan di Kabupaten Minahasa Utara menggunakan tema *place attachment* dalam arsitektur yang berarti lebih berfokus kepada dampak bangunan panti asuhan terhadap psikologis anak-anak yang tinggal disana. Studi literatur, studi preseden dan studi komparasi dilakukan untuk lebih mendalami tema *place attachment* dalam arsitektur.

### **Proses Perancangan**

Proses dari perancangan panti asuhan menggunakan metode *Image-Present-Test Cycle* oleh John Zeisel. Seluruh informasi mengenai kajian objek, lokasi dan tapak, serta tema perancangan dikumpulkan untuk dianalisa. Hasil analisa tersebut kemudian dibayangkan (*imaging*) dan divisualisasikan (*presenting*) untuk diuji. Proses tersebut terjadi secara berulang-ulang hingga mencapai hasil yang terbaik.

## **KAJIAN OBJEK RANCANGAN**

### **Objek Rancangan**

- **Prospek**

Menurut data yang diperoleh dari UNICEF, diperkirakan terdapat sekitar 2,2 juta anak Indonesia yang kondisinya tidak tinggal dengan orang tua. Terdapat sebanyak 32.216 anak Indonesia yang menjadi anak yatim, piatu dan yatim piatu akibat pandemi COVID-19 menurut pendataan dan asesmen yang dilakukan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kementerian PPA) pada Januari tahun 2022. Dinas Provinsi Sulawesi Utara juga mengutarakan bahwa pada tahun 2021 terdapat 200 lebih anak yang ditinggal oleh keluarganya. Terdapat juga data spesifik yang didapatkan dari wawancara dengan Ketua Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial serta Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Minahasa Utara, pada tahun 2022 di Kabupaten Minahasa Utara total anak yang telah ditinggal oleh keluarganya terdapat 325 anak. Selain itu, tidak juga menutup peluang terjadinya peristiwa-peristiwa lain yang tidak terduga, contohnya bencana alam. Jumlah anak yatim, piatu dan yatim piatu yang bertambah tersebut tampak tidak sebanding dengan jumlah panti asuhan yang terdapat di Kabupaten Minahasa Utara. Sejauh ini di Kabupaten Minahasa Utara tidak ada panti asuhan terdaftar dan masih aktif berjalan.

• **Fisibilitas**

Realisasi keberadaan panti asuhan di Kabupaten Minahasa Utara membutuhkan beberapa aspek, seperti aspek ketersediaan sumber pembiayaan dan aspek ketersediaan sumber daya manusia. Aspek-aspek yang dibutuhkan tersebut dapat dibantu oleh organisasi perlindungan anak yang ada di Indonesia, baik itu organisasi swasta maupun organisasi pemerintah.

**Lokasi dan Tapak**

Tapak terletak di Kaima Jaga XII, Desa Kaima, Kecamatan Kauditan dengan total luas lahan sebesar 16.625 m<sup>2</sup>. Sesuai dengan arahan yang tercantum pada RTRW Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2013-2033, tapak berada di wilayah dengan fungsi hunian dan permukiman. Tapak berbatasan dengan permukiman warga, lapangan desa, lahan kosong, dan sekolah.



Gambar 1. Tapak Terpilih  
Sumber: Google Earth

Berdasarkan RTRW Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2013-2033, tapak memiliki beberapa ketentuan. Melalui ketentuan tersebut dilakukan perhitungan untuk mengetahui kapabilitas tapak, perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

Luas Tapak = 16.265 m<sup>2</sup>  
 Luas Lantai Dasar maksimum (LLD) = Luas tapak x KDB  
 = 16.265 m<sup>2</sup> x 60%  
 = 9.759 m<sup>2</sup>  
 Koefisien Daerah Hijau (KDH) = Luas tapak x KDH  
 = 16.265 m<sup>2</sup> x 40%  
 = 6.506 m<sup>2</sup>  
 Total Luas Lantai maksimum (TLL) = Luas tapak x KLB  
 = 16.265 m<sup>2</sup> x 80%  
 = 13.012 m<sup>2</sup>

**Program Fungsional**

Tabel 1. Rekapitulasi Besaran Ruang Panti Asuhan

No.	Tipe Ruang	Kategori Ruang	Estimasi Luas (m2)
1.	Ruang Dalam ( <i>Indoor</i> )	Fasilitas Hunian	3.289
2.		Fasilitas Pengelola	561,6
3.		Fasilitas Edukasi dan Pendukung	3.364,4
4.		Fasilitas Servis	977,6
<b>Total</b>			<b>8.192,6</b>
5.	Ruang Luar ( <i>Outdoor</i> )	Fasilitas Rekreasi	3.170,7

6.		Fasilitas Pengembangan Minat dan Bakat	400
7.		Fasilitas Pendukung	4.363
<b>Total</b>			<b>7.933,7</b>
<b>Total Keseluruhan</b>			<b>16.126,3</b>

Sumber: Analisa Penulis

Program kebutuhan ruang dalam pada panti asuhan terdiri atas fasilitas hunian, fasilitas pengelola, fasilitas edukasi dan pendukung, serta fasilitas servis. Sedangkan ruang luarnya terdiri dari fasilitas rekreasi, fasilitas pengembangan minat dan bakat, serta fasilitas pendukung. Pada fasilitas rekreasi disediakan taman dan *urban farming*, sementara pengembangan minat bakat disediakan lapangan olahraga.

### Analisis Tapak dan Lingkungan

- **Klimatologi**

Kondisi klimatologi tapak yang dikaji adalah suhu dan kelembaban, angin, curah hujan, serta orientasi dan panas matahari. Menurut data yang tersedia, suhu terendah seringkali terjadi di bulan Februari, sedangkan suhu tertinggi di bulan Agustus.

Tabel 2. Rata-rata Suhu Udara di Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2019-2021

Bulan	Rata-rata Suhu Udara Kabupaten Minahasa Utara Menurut Bulan (Celcius)		
	2019	2020	2021
Januari	25,7	26,3	27,4
Februari	25,3	26,0	27,8
Maret	25,9	26,3	27,5
April	26,1	26,3	28,9
Mei	27,8	27,6	28,6
Juni	27,5	26,6	28,7
Juli	27,1	26,8	28,4
Agustus	28,3	27,5	28,5
September	28,2	26,8	28,0
Oktober	26,8	26,8	29,3
November	27,3	26,9	27,9
Desember	26,8	26,6	27,4

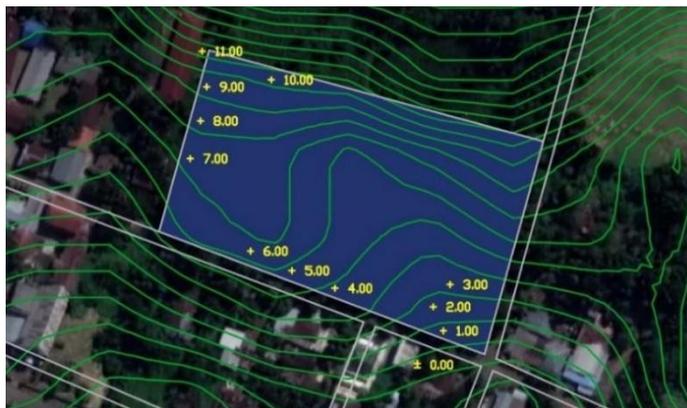
Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel 3. Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan di Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2015

Bulan / Month	Curah Hujan (mm3) / Precipitation	Hari Hujan / Rainy Days
Januari / January	464	28
Februari / February	258	23
Maret / March	52	20
April / April	102	12
Mei / May	95	14
Juni / June	189	22
Juli / July	12	8
Agustus / August	-	4
September / September	-	-
Oktober / October	1	3
November / November	337	25
Desember / December	297	28

Sumber: Badan Pusat Statistik

## ● Topografi



Gambar 2. Kondisi Topografi Tapak Interval 1 Meter

Sumber: Google Earth

Kontur tapak di bagian utara lebih tinggi daripada kontur tapak di bagian selatan. Oleh sebab itu, dilakukan *cut and fill* untuk meratakan kontur pada beberapa area fungsional panti asuhan, yaitu area pengelola, area hunian, lapangan olahraga, dan area parkir. Topografi pada tapak selain area tersebut tetap akan dipertahankan karena arah kemiringannya ke barat tapak sengatlah membantu aliran air saat hujan.

## TEMA PERANCANGAN

### Asosiasi Logis

Panti asuhan merupakan tempat yang harus mampu mewartakan tumbuh kembang anak yatim, piatu, maupun terlantar. Namun panti asuhan seringkali dinilai tidak nyaman maupun memadai untuk dihuni oleh anak-anak. Oleh sebab itu, perancangan dengan pendekatan tema *place attachment* dinilai dapat membantu menyelesaikan permasalahan sosial yang marak terjadi di panti asuhan. Tema *place attachment* dalam arsitektur berusaha membentuk suatu lingkungan binaan yang menyesuaikan dengan keinginan anak-anak pada umumnya sehingga terbentuk perasaan positif terhadap objek arsitektur tersebut. Kabupaten Minahasa Utara dipilih sebagai lokasi yang tepat dikarenakan suasananya yang masih dikelilingi oleh alam serta jauh dari budaya serba cepat yang ada di kota. Budaya serba cepat sebisa mungkin dihindarkan agar setiap anak dapat cepat mengobati perasaan terlukanya karena ditinggal oleh orang tua dan mudah beradaptasi dengan lingkungan baru tanpa adanya tekanan darimanapun.

### Kajian Tema

Pengertian tema *place attachment* dalam arsitektur menurut penelusuran etimologis adalah seni dan ilmu merancang bangunan atau kawasan yang sedemikian rupa mempersatukan ruang-ruang dengan cara yang benar dan direncanakan agar dapat menimbulkan rasa keterikatan terhadap bangunan atau kawasan yang memiliki fungsinya masing-masing tersebut. Sedangkan menurut Altman dan Low (2012), *place attachment* adalah fenomena kompleks yang menggabungkan beberapa aspek seperti ikatan antar tempat dan orang, interaksi antar emosi dan pengaruh, pengetahuan dan keyakinan, serta perilaku dan tindakan terhadap suatu tempat. *Place attachment* juga memiliki empat buah dimensi, yaitu *place identity*, *place dependence*, *affective attachment*, dan *social bonding*.

## KONSEP PERANCANGAN

### Konsep Implementasi Tematik

Perancangan panti asuhan di Kabupaten Minahasa Utara ini menggunakan pendekatan tematik *place attachment* dalam arsitektur. Tema *place attachment* dalam arsitektur digunakan dengan tujuan untuk merancang bangunan atau kawasan yang sedemikian rupa mempersatukan ruang-ruang dengan cara yang benar dan direncanakan agar dapat menimbulkan rasa keterikatan terhadap bangunan atau kawasan yang memiliki fungsi tertentu. Strategi implementasi prinsip-prinsip dasar tema pada berbagai aspek rancangan secara kategorial diuraikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Implementasi Prinsip-prinsip Tema Rancangan pada Objek Rancangan

Prinsip-prinsip Tematik	Aspek-aspek Rancangan	Uraian Implementasi
<i>Place Identity</i>	Selubung bangunan	Penempatan bukaan-bukaan lebar yang mengarah ke Utara untuk memanfaatkan view Gunung Klabat
	Tata ruang luar	Pemanfaatan plaza yang memiliki <i>sculpture</i> atau objek lainnya pada ruang luar untuk menghadirkan suatu objek arsitektural yang dapat menimbulkan ketertarikan pada pengguna panti asuhan serta dapat mempermudah <i>wayfinding</i> anak asuh
<i>Affective Attachment</i>	Selubung bangunan	Pengintegrasian beberapa komponen <i>playground</i> anak berwarna-warni yang dapat dimainkan pada selubung bangunan
		Menghadirkan bukaan untuk pencahayaan alami yang dapat dikontrol oleh para anak
	Tata ruang luar	<i>Urban farming</i> lengkap dengan fasilitas tempat duduk diletakkan berdekatan dengan area edukasi agar pengunjung maupun anak asuh dapat menjadikan area tersebut sebagai tempat bersosialisasi sambil belajar.
		Area bermain anak dibuat areanya berbentuk lingkaran agar para anak dapat berlari-lari mengitari area bermain sehingga berkesan bahwa area bermain tersebut tidak memiliki garis <i>finish</i> yang tetap, berbeda dengan area bermain yang memiliki bentuk persegi.
		Warna memegang peran penting sebagai pengarah jalan agar para anak tidak kehilangan arah atau tersesat.
<i>Social Bonding</i>	Tata ruang luar	Menghadirkan taman privat khusus anak panti asuhan yang dibuat dengan menggabungkan beberapa bentuk lingkaran agar interaksi sosial dapat terpusat.
	Tata ruang dalam	Menyediakan perpustakaan dan ruang belajar yang terbuka untuk publik Seluruh aktivitas sosial dibuat terpusat pada satu tempat dan tidak bersekat agar pengguna mudah berinteraksi
<i>Place Dependence</i>	Tata ruang dalam	Menyediakan tempat bagi para pengguna panti asuhan melakukan suatu kegiatan beribadah
		Mengembangkan minat dan bakat para anak dimana hasil dari keterampilan tersebut dapat dijual apabila layak sehingga perlu dihadirkan ruang keterampilan serta toko untuk mendukung kegiatan wirausaha panti asuhan

Sumber: Analisa Penulis

## Konsep Pengembangan Tapak

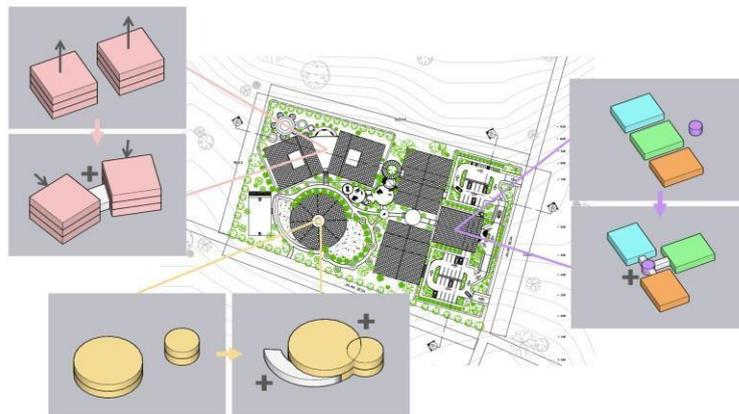


Gambar 3. Zonasi Pemanfaatan Lahan Panti Asuhan

Sumber: Analisa Pribadi

Panti asuhan memiliki beragam sifat ruang fungsional, yaitu publik, semi publik, privat, dan servis. Panti asuhan terbentuk dari beberapa massa yang memiliki fasilitasnya masing-masing. Tersebarunya massa panti asuhan menjadikan ruang luar sebuah poin penting yang perlu dikembangkan. Setiap massa panti asuhan adiselingi dengan ruang terbuka hijau sehingga tidak hanya memanfaatkan pemandangan luar tapak tetapi juga memanfaatkan pemandangan di dalam tapak untuk mencapai prinsip tematik objek perancangan. Massa majemuk panti asuhan tersebut juga memudahkan terwujudnya penggunaan pencahayaan alami secara maksimal di setiap ruang panti asuhan dibandingkan pada satu massa bangunan yang besar. Tujuan lain dibaginya panti asuhan menjadi beberapa massa adalah untuk meminimalisir terjadinya distraksi dikarenakan terkumpulnya berbagai aktivitas pengguna yang kurang berkaitan di satu tempat.

## Konsep Gubahan Massa Bangunan



Gambar 4. Konsep Gubahan Massa Bangunan

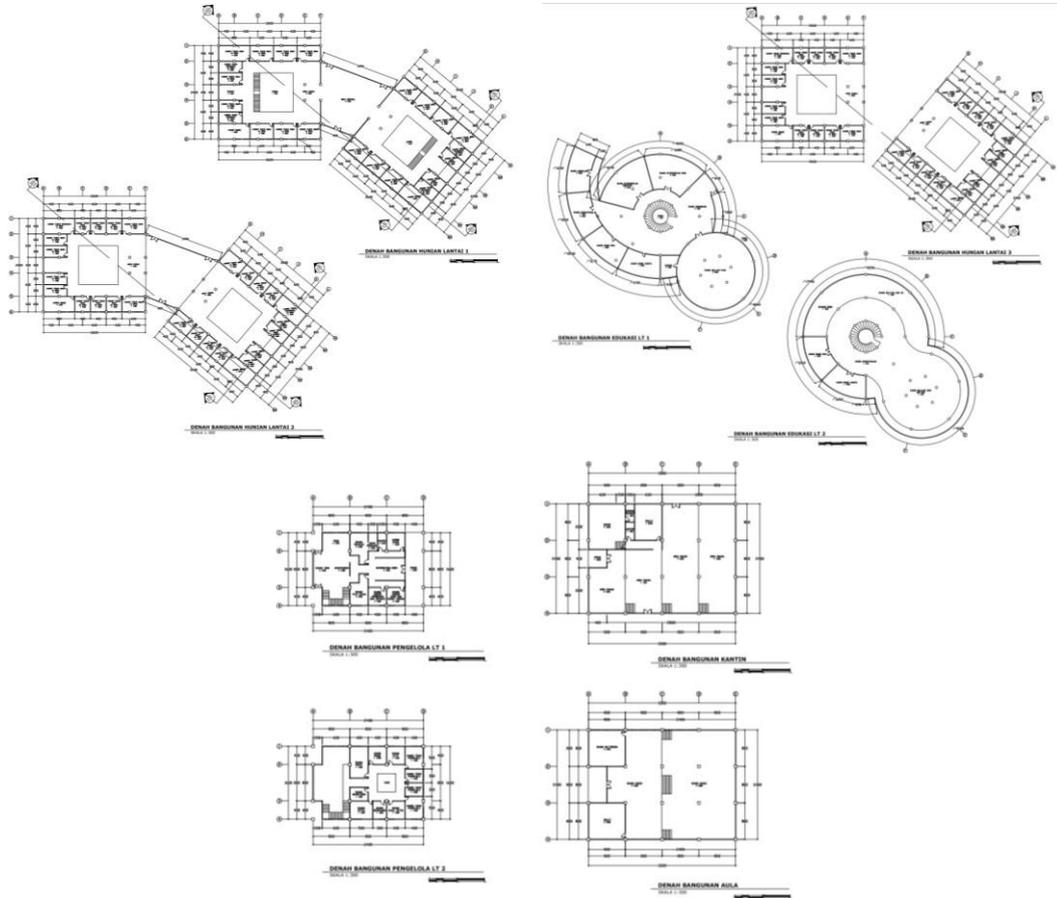
Sumber: Penulis

Panti asuhan di Kabupaten Minahasa Utara dengan tema *place attachment* dalam arsitektur dihadirkan dalam bentuk massa majemuk. Konfigurasi massa bangunan hunian awalnya diambil dari bentuk dasar balok. Terdapat 2 balok sejajar yang menunjukkan adanya pemisahan antara hunian anak perempuan dan hunian anak laki-laki. Hunian anak perempuan dan hunian anak laki-laki perlu dipisahkan untuk menjaga privasi masing-masing anak. Massa kedua balok tersebut digeser secara horizontal agar lebih variatif dan ditambah area penghubung yang dijadikan ruang bermain bersama.

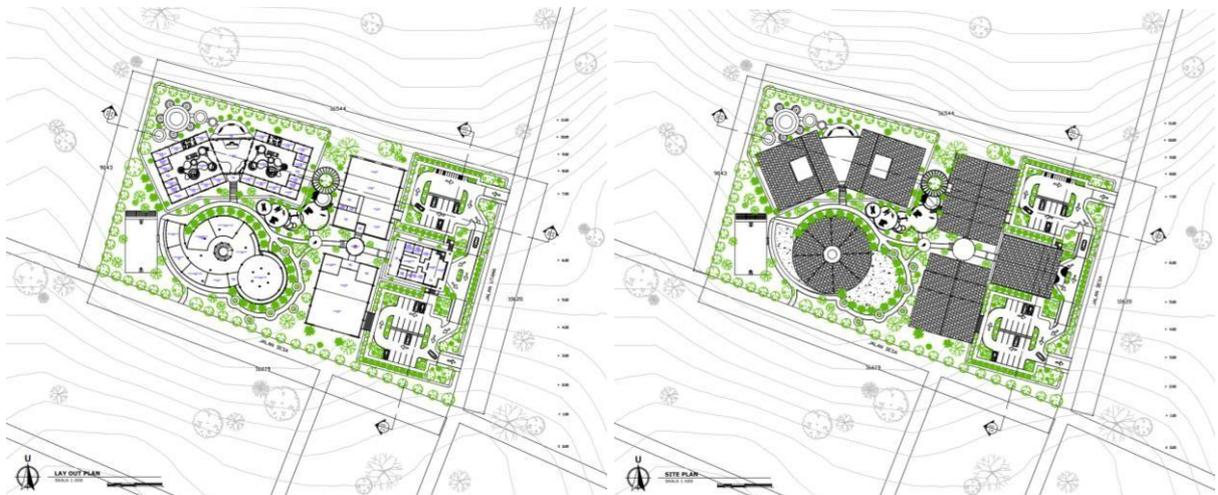
Bangunan edukasi mengambil bentuk dasar lingkaran untuk menciptakan kesan santai dan dinamis. Berbentuk lingkaran untuk menyesuaikan dengan psikologi anak dimana pada saat anak bermain dapat

menimbulkan kesan bahwa area tersebut tidak memiliki garis *finish* yang tetap sehingga anak tersebutlah yang menentukan garis *finish*-nya sendiri. Sedangkan massa bangunan aula, pengelola, dan servis berbentuk balok yang kemudian dihubungkan oleh area transisi berbentuk lingkaran.

### HASIL PERANCANGAN Tata Letak dan Tata Tapak



Gambar 5. Denah Bangunan Panti Asuhan  
Sumber: Penulis



Gambar 6. Lay Out dan Site Plan Panti Asuhan  
Sumber: Penulis

Panti asuhan dirancang memiliki massa majemuk yang berjumlah 5 buah massa yang memiliki fungsinya masing-masing. Jenis-jenis massa tersebut adalah massa bangunan hunian, bangunan edukasi, bangunan aula, bangunan pengelola, dan bangunan servis. Massa bangunan panti asuhan dibuat terpisah agar aktivitas para penggunanya dapat terfokus sesuai dari fungsi massa bangunan yang mereka kunjungi tersebut sehingga mengurangi distraksi. Tersebarannya massa bangunan panti asuhan juga memudahkan pencahayaan dan penghawaan alami masuk ke dalam bangunan. Massa majemuk yang tidak masif membuat pemandangan di dalam tapak dan di luar tapak dapat dimanfaatkan dengan baik sebab konfigurasi massa seperti itu mempermudah penempatan bukaan-bukaan pada setiap ruang.

### Gubahan Bentuk Arsitektural



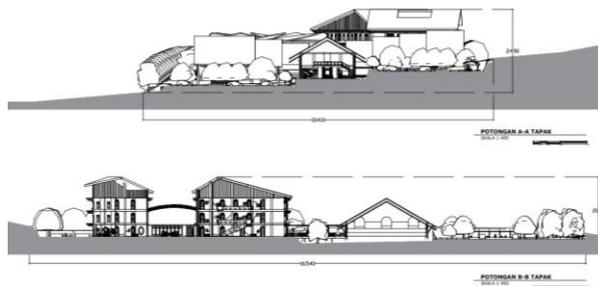
Gambar 7. Tampak Setiap Massa Bangunan Panti Asuhan

Sumber: Penulis



Gambar 8. Tampak Tapak Panti Asuhan

Sumber: Penulis



Gambar 9. Potongan Tapak Panti Asuhan  
*Sumber: Penulis*



Gambar 10. Perspektif Massa Bangunan Hunian (kiri) dan Bangunan Edukasi (kanan)  
*Sumber: Penulis*



Gambar 11. Perspektif Mata Burung Tapak  
*Sumber: Penulis*

### Gubahan Ruang Arsitektural



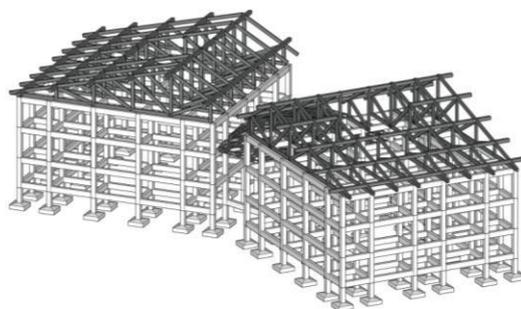
Gambar 12. Spot Interior (Ruang Dalam) Panti Asuhan  
*Sumber: Penulis*



Gambar 13. Spot Eksterior (Ruang Luar) Panti Asuhan

Sumber: Penulis

### Struktur dan Konstruksi



Gambar 14. Isometri Struktur Bangunan Hunian

Sumber: Penulis

Dalam merespon kondisi tapak yang berkontur digunakan pondasi cakar ayam pada seluruh massa bangunan panti asuhan. Dipilih juga konstruksi beton bertulang sebab konstruksi ini mampu menahan gaya tarik serta kuat menahan gaya tekan. Sementara itu, atap pelana panti asuhan menggunakan atap berstruktur baja ringan. Terdapat pengecualian pada bangunan edukasi yaitu sebagian atap bangunan edukasi menggunakan atap dak beton.

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Perancangan panti asuhan ini dirancang untuk menghadirkan sarana akomodasi dan edukasi bagi para anak panti asuhan maupun masyarakat sekitarnya. Lokasi di Kabupaten Minahasa Utara dipilih dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut masih dikelilingi alam dan jauh dari kehidupan pusat kota yang serba cepat. Pemilihan lokasi ini menopang tema perancangan place attachment dalam arsitektur karena pendekatan tema ini bertujuan untuk menciptakan kesan rumah pada setiap anak asuh yang menghuni panti asuhan. Keputusan dalam merancang panti asuhan ini dilakukan dengan melihat seluruh kajian tentang lokasi tapak, psikologis pengguna, serta referensi tentang penerapan tema perancangan yang telah ada di beberapa tempat.

#### Saran

Penyusunan Laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna, masih terdapat banyak kekurangan dalam cara menyikapi lahan berkontur, penelitian mengenai psikologis anak sesuai dengan kelompok usia mereka, prinsip tema perancangan yang masih belum diterapkan dengan maksimal, dan sebagainya. Oleh sebab itu, sebenarnya masih perlu membaca banyak referensi mengenai hal-hal tersebut sehingga

keputusan dalam merancang dapat lebih baik lagi dan didukung oleh alasan yang kuat mengenai hal tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chiara, Joseph, et al., 1973, *Time-Saver Standards For Building Types*, McGraw Hill, New York.
- Departemen Sosial Republik Indonesia, 1997, *Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak di Panti Sosial*
- Fakriah, Nurul, 2019, Pendekatan Arsitektur Perilaku dalam Pengembangan Konsep Model Sekolah Ramah Anak, *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 5 No. 2, pp. 1–14, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia.
- Jack, Gordon, 2010, *Place Matters: The Significance of Place Attachments for Children’s Well-Being*, *The British Journal of Social Work*, Vol. 40 No. 3, pp. 755-771, Oxford University, England.
- Neufert, Ernst, 2002, *Data Arsitek*, Erlangga, Jakarta.
- Panero, Julius, et al., 1979, *Human Dimension & Interior Space: A Source Book Of Design Reference Standards*, Whitney Library of Design, United States.
- Pemerinta Republik Indonesia, 2012, *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2012 Tentang Taman Anak Sejahtera*, Departemen Sosial Republik Indonesia, Jakarta.
- Rogi, Octavianus, 2014, Tinjauan Otoritas Arsitek dalam Teori Proses Desain, *Jurnal Media Matrasain*, Vol. 11 No. 3, pp. 1-14, Jurusan Arsitektur Universitas Sam Ratulangi, Indonesia.
- Scannell, Leila, et al., 2014, *Environmental Psychology: Principles and Practice*, Optimal Books, United States.
- Tigauw, Nancy Lynda, 2021, Pertamina Berikan Santunan ke Anak Yatim Korban COVID-19 di Sulawesi Utara, <URL: <https://manado.antaranews.com/berita/170273/pertamina-berikan-santunan-ke-anak-yatim-korban-covid-19-di-sulawesi-utara>>, diakses pada tanggal 22 Februari 2023.
- Zeisel, John, 1981, *Inquiry by Design: Tools for Environment-Behavior Research*, Brooks/Cole Publishing Company, California.